

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat mendukung untuk pengembangan agrobisnis berbasis sayuran karena potensi sumber daya lahan pertanian yang menyebar mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi dengan beragam kondisi ekosistem dan petani yang mempunyai keahlian di bidang usaha budidaya sayuran, tanaman hias, maupun tanaman pangan lainnya.

Di Indonesia terdapat tempat penelitian sayuran dan tanaman pangan terbesar yang terletak di Bandung, tepatnya di kawasan Lembang. Tempat penelitian sayuran dan tanaman pangan tersebut bernama Balitsa yang berasal dari kata Balai Penelitian Tanaman dan Sayuran. Balitsa merupakan salah satu lembaga pemerintah dan unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada dibawah serta bertanggung jawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian *Hortikultura*. Di pilihannya kawasan Lembang menjadi Balitsa karena cocok untuk pusat penelitian dan pengembangan tanaman sayuran. Fungsi atau tugas pokok dari Balitsa adalah penelitian genetika, perbenihan dan pemanfaatan tanaman sayuran, penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman sayuran, penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman sayuran, dan pelayanan teknik kegiatan penelitian tanaman sayuran.

Selain itu Balitsa dikenal juga dengan tempat wisata alam, wisata edukasi, serta tempat pemotretan. Di sekitar kawasan Balitsa dikelilingi oleh berbagai tanaman sayuran yang beragam dan pepohonan seperti pohon pinus yang rindang yang membentuk terowongan dan tertata rapih sehingga menciptakan suasana seperti di luar negeri. Dari sisi wisata edukasi, Balitsa mengajarkan secara langsung bagaimana tahapan atau proses penelitian, tahap produksi dari persiapan lahan sampai pasca panen berbagai jenis tanaman *hortikultura* yang ada disana.

Balitsa adalah Balai Penelitian Tanaman dan Sayuran terbesar di Indonesia, yang memiliki luas 4.5 Hektar dan berada dibawah pemerintahan secara langsung. Tanaman yang ada di Balitsa terdapat 87 jenis tanaman sayuran, tanaman yang diutamakan yaitu

tomat, variasi cabai, bawang merah, bawang putih. Balitsa memiliki program untuk wisata edukasi untuk tingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, dan menerima lowongan kerja praktik khusus mahasiswa sekolah kejuruan pertanian tanaman dan sayuran. Berdasarkan hasil wawancara, Balitsa lebih banyak diminati untuk tingkat pendidikan SD, dan Balitsa memiliki 1 tujuan yaitu membuat anak-anak mencintai lingkungan dan menyukai sayuran. 100% responden memiliki pendapat bahwa wisata edukasi ke balai tanaman dan sayuran penting untuk anak. Dan jika Balitsa melakukan *rebranding*, 99% tertarik mengunjungi Balitsa bersama anaknya, alasannya karena dapat membantu memudahkan orang tua untuk memperkenalkan tanaman dan sayuran kepada anaknya, menambah wawasan anak supaya anak lebih menyukai sayur-sayuran, dan supaya lebih mencintai alam Indonesia.

Sangat disayangkan, berdasarkan kuisioner yang telah disebar, hanya 20% yang mengetahui Balitsa, dan 10% yang pernah berkunjung ke Balitsa. Media pendukung untuk Program wisata edukasi pun kurang dikembangkan, menurut hasil wawancara dengan pihak Humas Balitsa yang bernama Bapak Fauzi, Balitsa hanya memiliki 1 presentasi power point yang menjelaskan pertumbuhan tanaman dari biji hingga panen yang digunakan untuk menjelaskan tanaman ke pengikut wisata edukasi / *fieldtrip* dari tingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMA. Signage tanaman apa saja yang ada di lahan tidak ada, Padahal Balitsa adalah satu-satunya tempat penelitian tanaman dan sayuran terbesar di Indonesia. Adanya beberapa masalah yang ditemukan diatas, maka diperlukan upaya perancangan *rebranding* terhadap Balitsa. Solusi dari segi DKV untuk permasalahan diatas adalah dengan membuat *brand image* baru akan Balitsa.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut beberapa permasalahan diuraikan:

1. Bagaimana merancang *signsystem* dan infografis Balitsa agar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan citra Balitsa?

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, ruang lingkup akan di batasi pada perancangan *signsystem* dan infografis terhadap balitsa khususnya yg ditujukan untuk

anak berumur 6- 10 tahundaya tarik Balitsa bagi masyarakat Indonesia yang memiliki usia 21-35 tahun, khususnya yang telah memiliki anak.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari diadakan perancangan tersebut sebagai berikut:

1. Perancangan *signsystem* dan infografis terhadap Balitsa dilakukan dengan tujuan meningkatkan citra Balitsa, dan menjadikan Balitsa sebagai tempat wisata edukasi tanaman & sayuran yang unik.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 100 responden orang tua murid, pria maupun wanita dan memiliki anak di tingkat pendidikan SD khususnya tingkat 1-3 SD, di kota Bandung. Kuisisioner dilakukan secara tidak *online*, dan berupa beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar persentase orang yang mengenal Balitsa dan tertarik untuk pergi ke Balitsa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak yang berhubungan dengan topik, tepatnya kepada Humas Balitsa / peneliti di Balitsa yang bernama Bapak Fauzi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Balitsa.

3. Observasi

Observasi dilakukan langsung ke Balitsa agar dapat lebih mengenal situasi dan kondisi dari topik yang diangkat.

4. Studi pustaka

Untuk mendapatkan informasi berupa data, artikel yang sesuai dengan topik, studi pustaka dilakukan melalui buku, jurnal, artikel, media massa, serta situs yang bersifat resmi dan terpercaya mengenai rebranding, Teori *Environmental Graphic*, teori psikologi orang tua dan anak, teori website, dan teori promosi.

1.5 Skema Perancangan

Skema Perancangan disusun agar dapat lebih memudahkan dalam pembuatan tugas akhir. Berikut ini merupakan skema dari perancangan untuk membuat *Brand Image* baru Balitsa:

